

TEAMWORK GURU SEBAGAI CARA PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN CITRA POSITIF SD PIUS KEBUMEN

Miharni Tjokrosaputro¹, Steven Delon Herjana² & Jolin³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: miharnit@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: steven.115220156@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jolin.115230117@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The growing competition among educational institutions demands that schools not only focus on academic quality but also actively build a positive public image. One effective strategy for achieving this is by strengthening teacher teamwork. Collaborative teamwork among teachers not only enhances the learning environment but also serves as a strategic marketing tool to attract students and gain the trust of parents. This Community Service Program was conducted at SD Pius Kebumen with the aim of increasing teachers' understanding of the importance role of teamwork in shaping a school's public image. The methods used included counseling on teamwork and its connection to school marketing strategies, interactive discussions that enabled teachers to share collaboration experiences and identify obstacles, and as well as simulations where teachers analyzed real scenarios and worked together to find solutions via Zoom. The materials covered the concept of teamwork, its role in educational marketing, and practical strategies for implementation in school settings. The expected outcome is to enhance internal collaboration among teachers, which contributes to enhancing the positive image of SD Pius Kebumen in the positive public image. This program aligns with the priority themes outlined in the Research and Community Service Roadmap (RIP PKM) of Universitas Tarumanagara.

Keywords; *Teamwork, elementary school teachers, marketing, school image*

ABSTRAK

Persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut sekolah untuk tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki citra positif di mata masyarakat. Salah satu strategi yang efektif untuk membangun citra tersebut adalah melalui penguatan *teamwork* di antara guru. Kerja sama tim yang kolaboratif antar guru tidak hanya berpengaruh pada suasana belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat pemasaran strategis yang mampu meningkatkan daya tarik sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di SD Pius Kebumen, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya kerja sama tim dalam membangun citra sekolah di mata masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan *teamwork* dan kaitannya dengan strategi pemasaran sekolah, diskusi interaktif memungkinkan para guru membagikan pengalaman kolaborasi mereka serta mengidentifikasi hambatan dalam penerapan *teamwork*, dan simulasi sederhana di mana guru diberikan skenario nyata untuk dianalisis dan dicari solusi kolaboratif, yang dilaksanakan secara daring melalui Zoom. Materi yang diberikan mencakup konsep *teamwork*, peranannya dalam pemasaran pendidikan, serta strategi praktis penerapannya di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kolaborasi internal antar guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan citra positif SD Pius Kebumen di mata masyarakat. Kegiatan ini selaras dengan tema unggulan dalam Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (RIP PKM) Universitas Tarumanagara.

Kata kunci; *Teamwork, guru SD, pemasaran, citra sekolah*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, citra sekolah memainkan peran vital dalam keberlangsungan institusi pendidikan di era kompetitif saat ini. Sebagai persepsi kolektif masyarakat tentang kualitas dan reputasi sebuah lembaga pendidikan, citra positif menjadi modal penting bagi sekolah untuk menarik minat calon siswa, mempertahankan loyalitas orang tua, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh karenanya, citra sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat, terutama orang tua dan calon siswa. Sekolah dengan citra yang baik akan lebih mudah menarik siswa baru,

mempertahankan loyalitas orang tua, serta meningkatkan reputasi institusi secara keseluruhan. Salah satu elemen kunci dalam membangun citra positif sekolah adalah kerja sama yang solid di antara para guru (Ramdani et al, 2018).

Citra sekolah sebagai persepsi yang dimiliki oleh masyarakat tentang suatu lembaga pendidikan yang terbentuk dari berbagai faktor seperti prestasi akademik, fasilitas, metode pengajaran, dan interaksi antara siswa, guru, dan orang tua. Saat ini, citra sekolah juga menjadi bagian integral dari misi branding institusi pendidikan, sebagai kebutuhan dalam menciptakan persepsi positif di mata masyarakat luas. Pemasaran jasa pendidikan berperan penting dalam membentuk citra sekolah yang positif. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian, "aktivitas pemasaran jasa pendidikan yang dilakukan sekolah dapat mengubah penilaian masyarakat terhadap kualitas sekolah dalam jangka panjang dan merupakan cara untuk membangun citra sekolah secara keseluruhan" (Fradito et al, 2020). Citra positif yang tertanam kuat dalam persepsi masyarakat akan berdampak signifikan bagi siswa dan komunitas sekitar sekolah.

Selain itu, dalam dunia pendidikan modern, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran, tetapi juga sebagai entitas yang perlu membangun citra positif di mata masyarakat. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, terutama dengan meningkatnya jumlah sekolah swasta dan sekolah negeri unggulan yang menawarkan berbagai program inovatif. Dalam konteks ini, citra positif sekolah menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membangun citra positif sekolah adalah melalui kerja tim (*teamwork*) guru (Maamarah & Supramono, 2016).

Teamwork yang efektif di antara guru tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengalaman belajar siswa dan kepuasan orang tua. Guru yang mampu bekerja sama dengan baik dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta memberikan pengalaman positif bagi siswa dan orang tua. Dengan demikian, *teamwork* guru dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif dalam membangun citra sekolah (Pangestika et al, 2024). *Teamwork* guru mencakup kolaborasi yang harmonis antara guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan. Kerja sama yang solid tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan profesional. Penelitian menunjukkan bahwa *teamwork* guru dapat meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas, dan inovasi dalam kegiatan sekolah (Hidayati et al, 2020). Selain itu, kerja tim yang baik mampu menciptakan sinergi dalam menyelenggarakan kegiatan sekolah seperti *open house*, seminar pendidikan, atau lomba-lomba siswa yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Penelitian empiris telah membuktikan adanya korelasi positif antara *teamwork* dan efektivitas kerja guru. (Adawiyah et al, 2019). Temuan pada penelitian tersebut mengonfirmasi bahwa *teamwork* melalui koordinasi, aktivitas interpersonal, tanggung jawab, dukungan antar individu, dan kolaborasi dapat secara signifikan meningkatkan kinerja guru. Lebih jauh lagi, *teamwork* yang terbangun di sekolah dapat "menstimulasi guru untuk meningkatkan kecakapan guru dalam kerjanya," dimana guru mendapatkan masukan membangun dari rekan sejawat (Setiawati et al, 2024). Proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman ini berkontribusi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di

sekolah. Terlebih menghadapi dan mempersiapkan digitalisasi pada anak-anak secara benar (Prihardini dkk., 2024).

Menurut penelitian oleh Rahmawati & Suryana (2021), *teamwork* guru berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program-program sekolah, termasuk dalam membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dan masyarakat. Hal ini mendukung pandangan bahwa kerja sama antar guru tidak hanya berdampak pada internal sekolah, tetapi juga menjadi alat pemasaran strategis untuk meningkatkan reputasi sekolah. Lebih jauh lagi, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong kolaborasi antar guru sebagai bagian dari upaya membangun citra positif sekolah. Studi oleh Prasetyo et al, (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung *teamwork* secara langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap profesionalisme dan kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam perspektif manajemen pemasaran, citra sekolah yang baik terbentuk dari berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, pelayanan kepada siswa dan orang tua, serta komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman positif yang dapat meningkatkan daya tarik sekolah. Ketika guru bekerja secara kolaboratif, sekolah mampu menghadirkan inovasi dalam pengajaran, mengatasi tantangan pendidikan dengan lebih baik, serta membangun hubungan yang erat dengan komunitas sekolah (Mulyanti, D. 2024).

Meskipun manfaat *teamwork* guru telah banyak dibahas dalam literatur, penerapannya sebagai strategi pemasaran untuk membangun citra positif sekolah masih belum banyak diteliti secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *teamwork* guru dapat dijadikan strategi pemasaran yang efektif dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Adapun mitra dari pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di SD Pius Kebumen, yang terletak di Jl. Pahlawan No.155, Keposan, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 5431 yang sudah berdiri sejak tahun 1990 dan berakreditasi A. Nilai dasar SD Pius Kebumen adalah 3C, yaitu *Competence, Conscience, Compassion*. *Competence* artinya siswa menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidangnya, *conscience* berarti siswa mempunyai hati nurani yang dapat membedakan baik dan tidak baik, sedangkan *compassion* artinya siswa mempunyai kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian pada orang lain.

Dari sisi fisik dan lingkungan, sekolah ini berada di lokasi strategis di pusat kota Kebumen, dengan akses mudah bagi masyarakat. Potensi wilayah ini mendukung pengembangan citra sekolah, terutama dengan adanya komunitas aktif orang tua murid dan jaringan alumni yang luas. Dengan jumlah 28 guru tetap dan 315 siswa, SD Pius Kebumen memiliki potensi besar untuk mengembangkan citra positifnya di masyarakat. Lokasi strategis di pusat kota Kebumen, dukungan komunitas orang tua murid yang aktif, serta jaringan alumni yang luas merupakan modal sosial yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat reputasi sekolah.

Namun, berdasarkan hasil analisis situasi, teridentifikasi beberapa permasalahan terkait *teamwork* guru dalam mendukung pembangunan citra sekolah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih kurang optimalnya kolaborasi antar guru dalam mengembangkan program-program inovatif dan mempromosikan kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah cenderung dilaksanakan secara terfragmentasi, belum terintegrasi sebagai bagian dari

strategi komprehensif untuk membangun citra sekolah. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih kurang optimalnya kolaborasi antar guru dalam mengembangkan program-program inovatif dan promosi kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah lebih banyak dikerjakan secara individu atau dalam kelompok kecil, belum terintegrasi sebagai bagian dari strategi membangun citra sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya *teamwork* dalam meningkatkan citra positif sekolah;
- 2) Membekali guru dengan strategi praktis membangun kolaborasi efektif untuk mendukung kegiatan promosi dan pemasaran sekolah; dan
- 3) Meningkatkan keterlibatan guru secara kolektif dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung peningkatan reputasi institusi.

Dengan kegiatan ini, diharapkan SD Pius Kebumen dapat memperkuat *teamwork* di antara para guru, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan citra positif sekolah di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode penyuluhan pembekalan *Teamwork* Guru sebagai cara Pemasaran untuk Meningkatkan Citra Positif SD Pius Kebumen. Hal ini digunakan untuk memberikan gambaran kepada anak SD tentang hidup pola sehat. Selain itu, guru SD tersebut dapat memahami tentang *teamwork* sebagai cara Pemasaran untuk Meningkatkan Citra Positif SD Pius Kebumen.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom. Tahapan Kegiatan meliputi:

1) Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi internal tim pelaksana PKM untuk menyusun rancangan kegiatan secara terstruktur. Persiapan ini mencakup identifikasi kebutuhan mitra, pengumpulan data awal mengenai kondisi SD Pius Kebumen, serta penyusunan materi penyuluhan yang relevan dengan konteks sekolah dasar. Pada tahap ini juga dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan, pembagian peran dalam pelaksanaan, serta penyiapan perangkat teknologi yang mendukung pelaksanaan secara daring melalui platform *Zoom*

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas beberapa sesi yang disusun secara sistematis. Dimulai dengan penyuluhan utama, yaitu pemaparan konsep *teamwork* dan kaitannya dengan strategi pemasaran sekolah untuk membangun citra positif. Selanjutnya, dilaksanakan diskusi interaktif, yang memungkinkan para guru membagikan pengalaman kolaborasi mereka serta mengidentifikasi hambatan dalam penerapan *teamwork*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan studi kasus dan simulasi, di mana guru diberikan skenario nyata untuk dianalisis dan dicari solusi kolaboratif. Terakhir, dilakukan sesi refleksi dan tanya jawab, yang berfungsi sebagai sarana evaluasi bersama terhadap penerapan *teamwork* di sekolah. Semua rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom*, dengan memanfaatkan media presentasi, *breakout room*, dan fitur interaktif lainnya agar suasana tetap kondusif dan partisipatif.

3) Pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Laporan berisi rangkuman pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi terhadap keberhasilan

program. Evaluasi mencakup tingkat keterlibatan guru dalam kegiatan, tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta komitmen mereka untuk menerapkan *teamwork* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Partisipasi aktif dari guru-guru SD Pius Kebumen sangat diharapkan agar tujuan peningkatan keterampilan *teamwork* sebagai strategi pemasaran sekolah dapat tercapai secara optimal. Karena lokasi SD Pius melebihi 200 km dari Jakarta, maka rencana kegiatan yang diusulkan akan dilaksanakan melalui Zoom pada waktu yang telah ditentukan, dengan diikuti oleh guru-guru SD. Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan Juni selama satu hari yang dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan tanya jawab. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini didukung penuh oleh perguruan tinggi Universitas Tarumanagara melalui dana yang diberikan kepada tim pengusul PKM. Tim pengusul adalah tim yang telah memperoleh sertifikasi dosen, sehingga setiap semester pasti akan melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM rencananya akan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Juni 2025, jam 11.00 sampai dengan jam 12.30 melalui aplikasi Zoom yang dihadiri oleh guru SD Pius Kebumen Bakti Utama. Total peserta dalam acara tersebut adalah 7 guru dari Sekolah Pius Kebumen.

Tahapan Kegiatan PKM

Kegiatan Pembekalan tentang pentingnya menerapkan *teamwork* guru sebagai cara pemasaran untuk meningkatkan citra positif SD Pius Kebumen. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: (a) tahap persiapan; (b) tahap pelaksanaan; dan (c) tahap pelaporan. Gambaran secara rinci untuk masing-masing tahapan akan diuraikan dalam paparan berikut ini:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada bulan April 2025, dimana tim penulis mengawali kegiatan persiapan kegiatan PKM dengan penyusunan proposal dan melakukan identifikasi masalah pada mitra. Untuk itu, penulis menghubungi kepala sekolah SD Pius Bakti Utama, Kebumen (Sr. Celestine, ADM S.Pd) dan melakukan wawancara untuk menemukan kebutuhan mitra. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan setelah proses identifikasi masalah selesai, maka masalah dirumuskan dalam proposal PKM. Setelah itu, proposal kegiatan tersebut disampaikan kepada pihak mitra dengan judul kegiatan "*Teamwork* guru sebagai cara pemasaran untuk meningkatkan citra positif SD Pius Kebumen". Beberapa hari kemudian, penulis mendapatkan surat pernyataan kesediaan yang ditandatangani oleh Kepala sekolah SD Pius Bakti Utama, Kebumen.

Penyusunan materi pelatihan yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan dibuat sejak bulan April 2025. Materi pelatihan yang disusun terdiri dari: (a) Perkenalan; (b) Pengenalan tentang apa itu marketing, citra positif, dan seberapa jauh peran kerjasama antar guru; (c) *Ice breaking* untuk melatih kerja sama antar guru; (d) Tanya jawab; dan (e) Penutup.

Adapun perlengkapan penunjang yang dipersiapkan oleh tim untuk keperluan internal SD Pius Bakti Utama, Kebumen dalam persiapan webinar *online* adalah laptop, *handphone*, dll.

Sebelum penyuluhan, tim PKM mengadakan pertemuan secara *online*. Pada tanggal 31 Mei 2025 diadakan rapat secara online menggunakan Microsoft *teams* untuk kelancaran acara.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM diadakan pada tanggal 03 Juni 2025 pada pukul 11.00 – 12.30 melalui aplikasi Zoom. Peserta yang hadir sebanyak 7 orang. Adapun susunan acara pada saat berlangsungnya kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Susunan Acara Kegiatan Penyuluhan upaya pengenalan literasi keuangan dini bagi siswa-siswi SD Pius Kebumen

Waktu	Materi
11.00 – 11.05	Pembukaan oleh tim PKM FEB UNTAR
11.05 – 11.10	Pembukaan dan doa oleh Suster Celestine, Kepala Sekolah SD Pius Bakti Utama, Kebumen
11.10 - 11.15	Perkenalan dari tim PKM FEB UNTAR
11.15 – 12.05	Penyampaian Materi oleh tim PKM FEB UNTAR
12.05 – 12.10	Evaluasi <i>teamwork</i> dengan membuat yel-yel dan slogan sekolah
12.10 – 12.15	Sesi tanya jawab
12.15 – 12.20	Sesi foto bersama
12.20 – 12.25	Penutupan oleh tim PKM FEB UNTAR
12.25 – 12.30	Penutupan dan doa penutupan oleh Suster Celestine, Kepala Sekolah SD Pius Bakti Utama, Kebumen

Acara berjalan lancar, dan guru SD Pius Bakti Utama Kebumen menanggapi dengan antusias dengan beberapa Jawaban. Adapun Jawaban yang diajukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Pertanyaan dan jawaban dari guru SD Pius Bakti Utama, Kebumen

No	Penjawab	Pertanyaan	Jawaban
1	Kristina Kiswanti	Apa yang membuat TK, SD, SMP Pius layak dipilih?	Karena sekolah Pius bakti utama kebumen merupakan sekolah katolik yang disiplin, ramah, dan bahagia.
2	Prisana	Apa kekuatan unik sekolah kita?	Keunikan utama dari sekolah Pius bakti utama Kebumen adalah satu-satunya sekolah katolik di Kebumen.
3	Emirensiyana Sane	Apa pesan yang ingin disampaikan kepada orangtua calon siswa ataupun siswa?	Sekolah pius mendidik anak menjadi mandiri, disiplin, jujur, dan bahagia
4	Celestine	Kenapa murid harus sekolah di SD Pius Kebumen?	Karena kurikulum sekolah telah disusun rapi dari jenjang SD, dan karena merupakan sekolah katolik sehingga terkenal dengan citra “sekolah disiplin”.

Kemudian, terdapat beberapa pertanyaan dari para guru SD Pius Bakti Utama, Kebumen yang digunakan sebagai bahan dasar evaluasi untuk mengetahui seberapa paham para guru Pius Bakti Utama, Kebumen terhadap materi yang telah kami paparkan.

Tabel 3

Pertanyaan dan Jawaban sesi tanya jawab

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara meningkatkan komunikasi efektif?	Memposisikan dirinya sebagai posisi pemberi informasi. Jadi ketika ada orang yang sedang berbicara dengan kita, usahakan agar ketika kita menjawab baik pertanyaan maupun apapun itu, usahakan agar kita tahu siapa lawan bicara kita, agar bisa menyesuaikan

2	Bagaimana dapat meningkatkan prestasi murid-murid di dalam Kompetisi Sains Nasional (KSN)?	<i>Teamwork</i> antara guru SD, jadi jika melihat peluang KSN, guru SD bisa bekerja sama dengan sesama guru hingga murid. Dimulai dari memberikan pelajaran tambahan kepada murid yang memiliki potensi, bekerja sama antar guru untuk membimbing siswa yang memiliki potensi dengan bisa membelikan buku kisi- kisi KSN atau dengan saling melengkapi antar guru, misalnya ada guru fisika, dan matematika, merka saling bekerja sama untuk mengajarkan materi sesuai bidangnya kepada anak didiknya
---	--	---

Setelah tahap evaluasi, dilanjutkan dengan tahap akhir acara yang berisi dengan sesi foto bersama, penutupan oleh tim PKM FEB UNTAR, dan penutupan serta doa penutup yang dipimpin oleh Suster Celestine, Kepala Sekolah SD Pius Bakti Utama, Kebumen.

Gambar 1
Sesi Foto Bersama



3) Tahap Pelaporan

Tahapan pelaporan dilakukan setelah tahap pelaksanaan webinar penyuluhan dilakukan. Tahapan pelaporan meliputi penyusunan terkait laporan akhir dan membuat luaran jurnal.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "*Teamwork* Guru sebagai Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Citra Positif SD Pius Kebumen" telah memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman guru-guru terhadap pentingnya kolaborasi sebagai kekuatan internal sekolah. Melalui penyuluhan interaktif dan diskusi reflektif secara daring, para guru diberikan pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara *teamwork*, citra sekolah, dan strategi pemasaran pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang diberikan kepada para peserta, mayoritas guru menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat berguna dan disajikan dengan sangat jelas. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep *teamwork*, arti penting citra sekolah, dan bagaimana keduanya berkaitan erat dalam strategi pemasaran institusi pendidikan. Bahkan, seluruh peserta menyatakan bersedia untuk kembali mengikuti kegiatan serupa apabila tim dari FEB Universitas Tarumanagara kembali berbagi pengetahuan. Ini menunjukkan antusiasme yang tinggi serta adanya kebutuhan lanjutan akan kegiatan pengembangan kapasitas guru.

Namun demikian, kegiatan ini juga mengungkap adanya variasi tingkat pemahaman awal di antara guru. Beberapa responden hanya menilai pemahaman mereka pada tingkat "cukup jelas" terhadap keterkaitan *teamwork* dan pemasaran citra sekolah. Hal ini menjadi indikator bahwa pendekatan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua guru memiliki kesadaran dan kapasitas yang seimbang dalam membangun sinergi kerja tim. Kegiatan ini menunjukkan bahwa membangun *teamwork* guru bukan hanya persoalan internal manajemen sekolah, tetapi juga strategi komunikasi eksternal yang efektif. Guru yang mampu bekerja dalam tim dengan baik akan menciptakan atmosfer belajar yang positif dan

layanan pendidikan yang konsisten, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan pemahaman tentang *teamwork* guru, tetapi juga meletakkan fondasi bagi pengembangan budaya kerja kolaboratif di SD Pius Kebumen. Dengan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pelatihan yang lebih mendalam, penguatan *teamwork* guru berpotensi besar menjadi aset strategis dalam membangun citra sekolah yang unggul dan dipercaya masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan kepada mitra SD Pius Kebumen atas kesediaannya menjadi mitra kegiatan ini.

REFERENSI

- Adawiyah, N. R., Karnati, N. N., & Rochanah, N. S. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kerjasama Tim Terhadap Efektifitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Bekasi. *Visipena Journal*, 10(2), 254–270. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.505>
- Fradito, A., Suti'ah, S., & Mulyadi, M. (2020). Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>
- Hidayati, R., Rachman, M., & Suryadi, A. (2020). The role of teacher collaboration in enhancing school quality: A case study in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 45(2), 123–135.
- Maamarah, S., & Supramono, S. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Dan Citra (Image) Sekolah Dasar Negeri Di Ungaran, Semarang. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 115. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p115-130>
- Mulyanti, D. (2024). Peran Guru dan Kepala Sekolah sebagai Aktor Pendidikan di Tengah Perubahan Lingkungan Pendidikan yang Berubah Cepat. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(6). <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/757>
- Pangestika, R., Amilda, A., & Astuti, M. (2024). Strategi pemasaran dalam penerimaan peserta didik baru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 98–111. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/759>
- Prasetyo, E., Nugroho, A., & Lestari, D. (2022). The Influence of Principal Leadership on Teacher Collaboration and School Image Building. *Journal of School Management*, 8(3), 78-89.
- Prihardini, I., Sahrani, R., & Dewi, F. I. R. (2024). Psikoedukasi Digital Parenting: Pola Asuh Baru Menyiapkan Anak untuk Era Digital. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, 3(2), 17-33.
- Rahmawati, S., & Suryana, D. (2021). Teacher teamwork and its impact on school reputation: A study in primary schools. *Journal of Educational Leadership and Policy Studies*, 6(1), 45–56.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *National Conference on Educational Assessment and Policy*. https://www.academia.edu/download/58362900/8._Kolaborasi_Antara_Kepala_Sekolah_Guru_Dan_Siswa_Dalam_Menciptakan_Sistem_Pendidikan_Yang_Berkualita_s.pdf

Setiawati, N. A., Hapsari, S., & Munir, A. (2024). Peningkatan organizational citizenship behavior melalui loyalitas kerja dan teamwork pada guru SMK Jakarta Barat. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2595–2599.